

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEHADIRAN PEMUDA
DALAM MENGIKUTI PENELAAHAN ALKITAB (PA) DI GEREJA HKI 1
LOBUSINGKAM KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Boy Hutagalung, Warseto Freddy Sihombing, Erman S. Saragih, Nurelmi Limbong

Prodi Teologi

Fakultas Ilmu Teologi

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Tarutung

boyhutagalung374@gmail.com , warsetofreddy@gmail.com , ermansaragih9@gmail.com ,
limbongnurelmi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah Penelaahan Alkitab (PA) di Gereja HKI 1 Lobusingkam, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, yang juga melibatkan perspektif pemuda, pendeta, dan guru huria sebagai informan utama. Masalah rendahnya partisipasi ini menjadi penting karena ibadah PA berfungsi sebagai sarana pembinaan iman dan pertumbuhan rohani generasi muda. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kehadiran pemuda, serta mendeskripsikan peran gereja, khususnya pemimpin rohani, dalam upaya meningkatkan partisipasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi; informan terdiri atas pemuda, pendeta, dan guru huria di lingkungan gereja HKI 1 Lobusingkam. Data dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kesibukan pribadi, rendahnya motivasi rohani, kejenuhan terhadap pola ibadah, serta kepercayaan diri yang rendah berkontribusi terhadap rendahnya kehadiran pemuda. Sementara itu, faktor eksternal meliputi jarak waktu dan lokasi PA, ketidaktepatan waktu pelaksanaan, kurangnya kreativitas metode ibadah, peran pemimpin rohani yang kurang optimal, serta pengaruh pergaulan dan teknologi. Kesimpulannya, rendahnya kehadiran pemuda bukan hanya disebabkan faktor pribadi, tetapi juga lingkungan keluarga, sosial, dan pola pelayanan gereja secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi gereja berupa peningkatan kualitas kepemimpinan rohani, kreativitas metode PA, pendekatan pastoral personal, serta penjadwalan yang lebih relevan dengan kebutuhan pemuda. Kata kunci : Penelaahan Alkitab, Kehadiran Pemuda

PENDAHULUAN

Kehidupan orang Kristen tidak dapat dilepaskan dari ibadah yang merupakan bentuk nyata ketaatan dan penghormatan kepada Allah. Selain ibadah hari Minggu, gereja juga menyediakan wadah pembinaan rohani yang sangat penting yaitu Ibadah Penelaahan Alkitab

(PA). Penelaahan Alkitab menjadi sarana utama bagi umat, khususnya pemuda, untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Firman Tuhan dan menghidupi kebenaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan dalam 2 Timotius 3:16–17 menyatakan bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran, sehingga setiap orang percaya diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.¹ Banyak gereja menghadapi kenyataan pahit bahwa minat dan kehadiran pemuda dalam ibadah Penelaahan Alkitab (PA) cenderung rendah. Kondisi ini juga terjadi di HKI 1 Lobusingskam, Kecamatan Sipoholon. Padahal, dalam konteks kekinian, pemuda merupakan generasi gereja masa kini dan masa depan yang memiliki peran vital dalam menentukan arah pertumbuhan iman jemaat. Rendahnya keterlibatan mereka dalam PA menjadi masalah serius, mengingat kegiatan ini berfungsi membangun dasar iman, membentuk karakter Kristiani, serta memperlengkapi pemuda dengan pemahaman teologis yang kokoh.

Fenomena serupa ditemukan di berbagai denominasi gereja. Penelitian yang dilakukan oleh Padang dkk. mengungkapkan bahwa minimnya kehadiran pemuda dalam PA disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kesibukan akibat pekerjaan dan tugas sekolah (75%), ketergantungan terhadap ajakan teman (58%), kurang percaya diri (0,8%), serta kebosanan karena ibadah yang monoton (16%). Faktor eksternal meliputi jarak tempuh ke gereja (25%), kesibukan keluarga (16%), kualitas kepemimpinan rohani yang kurang optimal (51%), pengaruh teknologi dan pergaulan (0,8%), waktu pelaksanaan yang kurang tepat (25%), serta kreativitas ibadah yang rendah (16%).² Hasil penelitian Ritonga dkk. menunjukkan bahwa rendahnya kehadiran pemuda dalam PA juga dipengaruhi oleh motivasi pribadi yang rendah, minimnya kesadaran akan panggilan dan potensi rohani, serta ketertarikan yang rendah terhadap bentuk kegiatan gereja yang dianggap tidak relevan dengan gaya hidup remaja masa kini. Faktor eksternal yang berpengaruh antara lain kurangnya dukungan orang tua dan tekanan budaya lokal, khususnya tanggung jawab membantu pekerjaan di ladang pada sore hari yang menyebabkan kelelahan dan menurunnya semangat hadir di PA pada malam hari. Selain itu, gereja belum secara maksimal menyediakan program pembinaan yang kontekstual dan menyentuh aspek kehidupan remaja secara menyeluruh. Pendekatan mentoring yang bersifat relasional dan kontekstual terbukti efektif

¹ Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73-88,

² Delima Padang, dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kehadiran Pemuda Remaja..." *Tri Tunggal*, Vol. 2, No. 4 (2024), 270.

untuk membangun kembali partisipasi aktif pemuda, melalui metode yang menyenangkan, edukatif, dan spiritual seperti kunjungan pastoral, malam keakraban, serta pemuridan yang konsisten.³

Kondisi yang terjadi di HKI 1 Lobusingkam menunjukkan kesamaan dengan temuan-temuan tersebut. Berdasarkan pengamatan dan data kehadiran Januari hingga Mei 2025, angka kehadiran pemuda dalam PA bersifat fluktuatif dan cenderung menurun. Upaya-upaya seperti kegiatan makan bersama, ibadah padang, dan ajakan personal oleh pemimpin gereja telah dilakukan, namun belum menghasilkan peningkatan yang signifikan. Padahal, keterlibatan aktif pemuda dalam PA akan membantu mereka mengalami pertumbuhan iman, membangun karakter Kristiani, serta memiliki pemahaman teologis yang kuat. Gereja membutuhkan pemuda yang tidak hanya aktif dalam kegiatan organisasi, tetapi juga matang secara rohani. Situasi ini menegaskan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kehadiran pemuda dalam ibadah PA di HKI 1 Lobusingkam. Hasil analisis tersebut diharapkan menjadi dasar bagi gereja untuk menyusun strategi pembinaan yang kontekstual, kreatif, dan efektif, sehingga partisipasi pemuda dapat meningkat dan tujuan PA sebagai sarana pembentukan rohani generasi muda dapat tercapai secara optimal.

TABEL 1.1 Statistik Kehadiran Pemuda

Tanggal ibadah PA	Jumlah pemuda yang hadir	Jumlah pemuda yang tidak hadir	Rata-rata dalam persen
Januari 4	5	20	20 %
11	7	18	28 %
18	8	17	32 %
25	9	16	36 %
Februari 1	10	15	40 %
8	11	14	44 %
15	10	15	40 %
22	9	16	36 %

³ Artariah Ritonga, dkk., “Proyek Mentoring Memaksimalkan Kehadiran Remaja Pemuda/Pemudi di GPP Siaro Resort Tapanuli Utara 1”, dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), Vol. 6, No. 3, Juli–September 2025, hlm. 3445–3461. DOI: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6288>.

Maret	1	9	16	36 %
	8	7	18	28 %
	15	9	16	36 %
	22	10	15	40 %
	29	9	16	36 %

**Sumber Data Daftar Kehadiran Ibadah PA Dari Sekretaris Pemuda HKI 1
Lobusingkam**

Berdasarkan pengamatan peneliti dan analisis data statistik kehadiran, ditemukan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pemuda yang tercatat hadir dalam ibadah Penelaahan Alkitab (PA) dengan jumlah keseluruhan anggota pemuda yang ada. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah serius yang perlu menjadi perhatian, karena rendahnya tingkat partisipasi pemuda dapat berdampak langsung pada efektivitas pembinaan iman dan pertumbuhan rohani mereka. Tabel 1.1 menampilkan data statistik kehadiran pemuda dalam kegiatan PA selama periode tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehadiran pemuda masih tergolong rendah dan fluktuatif dari minggu ke minggu. Pada bulan Januari 2025, dari empat kali pertemuan yang dilaksanakan, tingkat kehadiran tertinggi hanya mencapai 36% pada tanggal 25 Januari, sedangkan tingkat kehadiran terendah tercatat pada 4 Januari dengan persentase 20%. Kondisi ini berarti lebih dari separuh jumlah pemuda tidak mengikuti kegiatan PA, bahkan pada minggu pertama hanya lima orang yang hadir dari total 25 orang yang terdaftar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa masalah rendahnya partisipasi pemuda dalam PA bukan sekadar persoalan jumlah, tetapi juga berkaitan dengan keberlanjutan keterlibatan mereka dari minggu ke minggu. Memasuki bulan Februari 2025, terjadi sedikit peningkatan. Tanggal 8 Februari mencatat kehadiran tertinggi yaitu 44% atau 11 orang yang hadir. Namun peningkatan ini tidak konsisten karena pada minggu keempat (22 Februari), persentase kehadiran kembali turun menjadi 36%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada minggu dengan peningkatan partisipasi, namun tingkat kehadiran belum mengalami perbaikan yang signifikan secara menyeluruh. Sementara itu, bulan Maret 2025 menunjukkan tren yang hampir serupa dengan bulan sebelumnya. Kehadiran tertinggi adalah 40% (22 Maret), sedangkan terendah terjadi pada 8 Maret yaitu hanya 28%. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam ibadah PA masih belum stabil dan cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang belum teridentifikasi secara spesifik.

Berdasarkan keseluruhan data dalam Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa:

Rata-rata kehadiran pemuda dalam ibadah PA selama tiga bulan berturut-turut tidak pernah mencapai angka ideal (di atas 50%). Rendahnya kehadiran menunjukkan adanya permasalahan sistemik, baik dari sisi internal pemuda maupun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antusiasme dan konsistensi mereka untuk hadir. Hal ini menjadi indikator awal bahwa perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya kehadiran pemuda, sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan rohani generasi muda gereja. Dengan melihat kondisi tersebut, HKI 1 Lobusingkam memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan kreatif dalam mendorong keterlibatan pemuda, agar semangat mengikuti ibadah PA dapat tumbuh secara sukarela dan berkelanjutan. Padahal jikalau pemuda bergabung dan aktif dalam kegiatan gereja, seperti halnya adalah Penelaahan Alkitab, akan sangat menguntungkan dimana setiap pemuda bukan hanya dituntut untuk memahami, menghafal, ayat- ayat alkitab namun melalui PA pemuda dapat lebih berkembang lagi baik secara wawasan dan pergaulan yang lebih sehat, juga melalui PA pemuda dapat lebih menyadari dan mencerminkan dirinya sebagai gambar dan rupa Allah yang dapat diperlihatkan melalui kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang terjadi, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya sehingga penulis mengangkat judul "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kehadiran Pemuda Dalam Mengikuti Penelaahan Alkitab (PA) Di Gereja HKI 1 Lobusingkam Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara**".

KAJIAN TEORITIS

PEMUDA

Pengertian Pemuda

Dalam konteks gereja, pemuda adalah bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pelayanan karena mereka memiliki energi, semangat, dan potensi besar untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Alkitab maupun sejarah gereja menunjukkan bahwa Tuhan memakai kaum muda dalam melaksanakan karya-Nya. Oleh karena itu, perhatian terhadap pertumbuhan iman dan keterlibatan pemuda dalam gereja sangat penting, baik melalui persekutuan, pelayanan, maupun pembinaan rohani yang membentuk karakter Kristiani yang

kuat.⁴ Iman mereka perlu bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, hidup dalam kasih agape, dan menghasilkan buah-buah Roh yang memuliakan Tuhan, sebab dari merekalah masa depan gereja akan dilanjutkan.⁵ Pemuda memiliki peran penting dalam memuliakan Tuhan, sebab dari merekalah masa depan gereja akan berlanjut. Wattimury menegaskan bahwa pemuda sebagai tulang punggung gereja perlu dipahami secara utuh, termasuk dari aspek perkembangan usia dan psikologisnya. Mengacu pada definisi WHO, remaja adalah individu berusia 10–19 tahun, sedangkan pemuda mencakup rentang usia 10–24 tahun. Pemuda sebagai pribadi yang dinamis dan optimis, namun masih labil secara emosional. Pandangan ini sejalan dengan Koentjaraningrat (1997) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap penting dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi dasar penting bagi gereja untuk mengembangkan pola pelayanan dan pembinaan yang relevan dengan kebutuhan serta dinamika pemuda masa kini.

Karakteristik Pemuda

Karakter adalah identitas unik seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku, membuatnya berbeda dari orang lain. Menurut Emubarok, karakter terbentuk melalui proses yang membentuk kepribadian individu menjadi khas dan berbeda.⁶ Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani “Charassian”, yang berarti 'menandai' atau 'to mark', dan terkait dengan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan dan perilaku. Karakter seseorang ditentukan oleh perilakunya, baik atau buruk. Menurut Tilaar, karakter adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang atau bangsa, dan dapat diartikan sebagai nilai-nilai positif yang berdampak baik dalam lingkungan.⁷ Dari perspektif psikologi, pemuda didefinisikan sebagai individu yang telah mencapai kematangan fisik dan psikis, dengan usia antara 15 hingga 35 tahun. Pemuda dianggap mampu bekerja, mengambil keputusan sendiri, dan hidup mandiri, serta memiliki karakteristik seperti keterbukaan dan kemampuan membangun hubungan sosial yang positif.⁸

⁴ Fredik Melkias Boiliu and Solmeriana Sinaga, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi*, 20.2 (2021), 170.

⁵ Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Muda*, Media Akademi, 2017, Pendidikan Generasi Muda.45

⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009): 102.

⁷ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk PGSD* (Bandung: Ui Press, 2014): 22.

⁸ Dien Sumiyatingsih, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009): 151.

PENELAAHAN ALKITAB

Pengertian Penelaahan Alkitab

Menurut Simatupang, metode penelaahan Alkitab dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami arti, makna, dan tujuan dari setiap nas dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Metode ini bukan sekadar cara menyampaikan materi, melainkan melibatkan proses terstruktur yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, yang dalam konteks ini lebih tepat disebut sebagai *naradidik*. Istilah *naradidik* digunakan untuk membedakan peserta penelaahan Alkitab dari peserta didik di lembaga pendidikan formal, karena penelaahan Alkitab dapat dilakukan oleh semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia, kegiatan penelaahan Alkitab termasuk ke dalam ranah Teologi Praktis, khususnya dalam bidang Pendidikan Kristen. Dalam kegiatan ini, pemimpin penelaahan atau fasilitator disebut sebagai *katalisator*, yakni pribadi atau kelompok yang mendorong terjadinya proses transformasi rohani dalam diri naradidik. Metode penelaahan Alkitab sendiri dikategorikan sebagai metode ilmiah karena dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan dasar pertimbangan teologis untuk mencapai maksud yang sesuai dengan kehendak Allah. Jadi penelaahan Alkitab tidak sama dengan penafsiran teologis murni seperti dalam studi Tafsir PL dan PB, namun, metode penelaahan Alkitab tetap menggunakan hasil-hasil eksegetis yang telah tersedia, baik dalam bentuk tertulis maupun digital, sebagai bahan dasar untuk pembelajaran.⁹ Menurut Browning pemilihan metode penelaahan Alkitab perlu disesuaikan dengan kebutuhan rohani naradidik dan konteks pelaksanaannya, baik itu dalam lembaga formal, nonformal, informal, atau di ruang terbuka. Dengan demikian, metode penelaahan Alkitab tidak hanya merupakan sarana penyampaian materi, tetapi menjadi bagian penting dari proses pendidikan iman yang dilandasi oleh prinsip-prinsip Teologi Praktis Kristen.¹⁰

Dasar Teologis Penelaahan Alkitab

Penelaahan Alkitab memiliki dasar teologis yang kuat karena di dalamnya terdapat usaha untuk menghadirkan Yesus Kristus secara nyata dalam komunitas melalui relasi. Allah hadir secara konkret di tengah perjumpaan manusia dalam komunitas, dan bahwa Gereja adalah

⁹ Hasudungan Simatupang dan Ronny Simatupang, *Desain dan Metode Penelaahan Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 6-7.

¹⁰ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009): 13.

tempat di mana Kristus menjumpai manusia melalui manusia lain. Dengan demikian, saat remaja atau pemuda diajak menelaah Alkitab, mereka sesungguhnya sedang dipertemukan dengan kehadiran Kristus yang hidup dan inkarnasional. Pelayanan relasional yang termasuk di dalamnya penelaahan Alkitab bukan sekadar strategi pengaruh, melainkan suatu teologi inkarnasi, di mana melalui perjumpaan dengan sesama dan pembacaan firman, para remaja mengalami solidaritas Allah dalam realitas hidup mereka. Gereja menjadi fasilitator dari proses ini, bukan sebagai pengontrol diskusi, tetapi sebagai penyedia ruang terbuka bagi naradidik (peserta penelaahan) untuk bertumbuh secara rohani dan menemukan iman mereka secara otentik.¹¹

Metode Penelaahan Alkitab Bagi Pemuda

Dalam upaya membina pertumbuhan iman generasi muda gereja, khususnya kalangan remaja dan pemuda, diperlukan metode penelaahan Alkitab yang relevan, praktis, dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Metode-metode ini tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan teologis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter Kristus dan komitmen hidup dalam terang firman Tuhan. Sejumlah pendekatan telah dikembangkan oleh para praktisi dan teolog Kristen, di antaranya metode KAMBIUM, Musyawarah Belajar (Musbel), dan Baca Gali Alkitab (BGA), yang masing-masing memiliki kekhasan namun tetap bertumpu pada prinsip pemuridan yang alkitabiah.

HKI LOBUSINGKAM KECAMATAN SIPOHOLON

Profil HKI

Berdirinya Gereja HKI 1 Lobusingkam tidak terlepas dari kasih karunia Tuhan dan kesepakatan hati jemaat. Awalnya, ada 12 orang yang beribadah di rumah dan kemudian berkembang menjadi 35 kepala keluarga pada bulan Juli 1945. Setelah itu, gereja sederhana dibangun dan diresmikan pada tanggal 22 Agustus 1945 oleh Pdt. L. Hutabarat. Seiring waktu, gereja ini berkembang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan jemaat, seperti pembangunan rumah resot untuk pendeta dan kegiatan gotong royong. Meskipun pernah mengalami kerusakan total akibat angin kencang/gempa pada tahun 1987, gereja ini tetap berdiri hingga saat ini dengan kemajuan yang signifikan. Hingga tahun 2025, jemaat HKI Lobusingkam terus

¹¹ Sari Asi Situmorang, “Urgensi Gereja sebagai Ruang Bersama: Sebuah Upaya Gereja bagi Generasi Z,” *Jurnal Diakonia* Vol. 3, No. 3 (2023): 99–111, https://journal.stdhkbp.ac.id/index.php/diakones_2021/index.

berkembang dengan kemajuan yang pesat, meskipun jumlah pagaran berkurang. Tuhan Yesus memberkati perjalanan gereja ini.¹²

Profil Pemuda HKI Lobusingkam

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah pemuda di gereja HKI Lobusingkam adalah 25 orang, yang terlibat dalam berbagai kegiatan dan pelayanan di gereja.¹³

Kegiatan Pemuda HKI Lobusingkam

Kegiatan pemuda di HKI Lobusingkam sehari-hari umumnya masih didominasi oleh aktivitas sekolah, karena sebagian dari mereka masih berstatus sebagai siswa SMP dan SMA. Selain itu, terdapat pula sekitar delapan orang pemuda yang sudah bekerja dengan beragam profesi, seperti montir bengkel mobil, petani, dan karyawan di perusahaan swasta (PT). Seusai pulang sekolah, beberapa pemuda langsung membantu orang tua mereka bekerja, sementara yang tinggal di asrama atau kos, terutama siswa SMA, biasanya hanya pulang sekali dalam seminggu. Aktivitas sehari-hari para pemuda ini cukup beragam dan menunjukkan kesibukan masing-masing dalam menjalani rutinitas mereka. Adapun kegiatan kerohanian pemuda di HKI Lobusingkam meliputi ibadah malam Minggu yang dipimpin secara bergiliran oleh para pemuda, serta latihan koor sebagai persiapan untuk mempersembahkan pujian dalam ibadah hari Minggu.¹⁴ Selain itu pemuda/I juga mempunyai program seperti membantu gereja ikut ambil bagian dalam pelayanan dan lain nya untuk memberikan dampak positif pada gereja.¹⁵

Tingkat Sosial Kehidupan Pemuda HKI Lobusingkam

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, bahwa tingkat sosial ekonomi pemuda di HKI Lobusingkam relatif beragam, yaitu pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, juga kondisi sosial.¹⁶ Berikut analisis berdasarkan tabel :

¹² Girang Sipahutar, “*Sejarah HKI 1 Lobusikam*” (Lobusikam: 2001)

¹³ Wawancara pemuda pada tanggal 20 April 2025.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wawancara pada tanggal 20 Mei 2025

¹⁶ Wawancara pada tanggal 20 April 2025.

Pendidikan	Pekerjaan	Kondisi Ekonomi	Kondisi Sosial
Tujuh belas pemuda masih berstatus sebagai siswa SMP dan SMA dan Mahasiswa	Delapan pemuda yang sudah bekerja, dengan jenis pekerjaan yang beragam	Adanya pemuda yang bekerja di sektor formal (PT) dan informal (bengkel mobil, petani). Namun, sebagian besar pemuda masih bergantung pada orang tua mereka, baik dari segi ekonomi maupun tempat tinggal (asrama atau kos) dikarenakan adanya yang bersekolah diluar.	pemuda yang tinggal di asrama atau kos menunjukkan bahwa mereka memiliki mobilitas yang relatif tinggi dan mungkin memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

Keterlibatan Pemuda/I dalam Kegiatan Gereja

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan gereja, pemuda/I mengikuti berbagai kegiatan seperti¹⁷:

- a. Keterlibatan dalam Pelayanan Ibadah
- b. Keterlibatan dalam Kepemimpinan Gereja
- c. Keterlibatan dalam Pembinaan Rohani dan Pelatihan
- d. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Misi

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena secara alamiah dan memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan spiritual yang melingkupinya. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan fenomena rendahnya tingkat kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah Penelaahan Alkitab (PA) di Gereja HKI 1 Lubusingkam, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten

¹⁷ Wawancara pada tanggal 20 Mei 2025.

Tapanuli Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui purposive sampling dan snowball sampling, sedangkan validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi yang menggabungkan wawancara mendalam untuk menggali pandangan informan, observasi langsung terhadap aktivitas ibadah PA, serta dokumentasi terhadap arsip atau catatan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pemuda dalam ibadah PA sesuai realitas di lapangan.¹⁸

Sumber Data

Sumber Data Primer

Dalam penentuan sampel penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti.

Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian studi kasus kualitatif, sumber data sekunder memiliki peran penting dalam memperkaya informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data sekunder mencakup dokumen-dokumen yang sudah tersedia sebelumnya dan relevan dengan fokus penelitian, seperti laporan tertulis, dokumentasi foto dan video, arsip, maupun data administratif.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur yang artinya penelitian melakukan pengumpulan data dengan berstruktur terhadap informan, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

b. Wawancara

Penelitian melakukan wawancara dengan informan yaitu terhadap pemuda yang mengikuti penelaahan alkitab. Untuk dimintai keterangan faktor-faktor apa yang membuat mereka jarang mengikuti penelaahan alkitab.

c. Studi dokumentasi

Untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini, tentunya akan dilengkapi dengan dokumentasi ataupun wawancara foto selama proses penelitian dilakukan (wawancara).

¹⁸ Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. "Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar," Vol. 5, No. 1, 2018.

d. Triangulasi

Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi maka sesungguhnya peneliti sedang mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitasnya dengan berbagai dan sumber data. Melalui teknik ini maka data yang diperoleh akan konsisten tuntas dan pasti meningkatkan keabsahan data.

Teknik Analisis Data

Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data.

1. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada juga menggunakan mereduksi data untuk menyebutkan tahapan ini
2. Menampilkan data yang sudah di dapatkan tadi kedalam satubentuk untuk membantu penarikan kesimpulan
3. Menarik dan memverifikasih kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang di kumpulkan dan dianalisis. Dalam menganalisis data, peneliti biasanya mendukung pendekatan induktif yang artinya kesimpulan muncul dari data untuk kemudian di verifikasi dengan teori yang ada.¹⁹

Instrumen Penelitian

Instrumen wawancara disusun dalam bentuk kisi-kisi pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, hambatan, dan harapan para pemuda/i terhadap pelaksanaan ibadah PA. Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung kepada responden di lapangan guna memperoleh data yang autentik dan kontekstual.

¹⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021), 3-4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Informan

Tabel 4.1: Hasil penelitian singkat yang didapat ketika melakukan penelitian di lapangan.

No	Nama	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Josua Hutagalung	Menunggu ajakan teman	Faktor jarak tempuh
2	Rafael Sinurat	Kesibukan	Kesibukan dalam keluarga
3	Aron Situmorang	Kesibukan, Menunggu ajakan teman, Bosan/kejuhan	Kesibukan dalam keluarga, Tidak tepat waktu, Kurang kreatif
4	Riwaldi Manalu	Kesibukan, Bosan/kejuhan	Tidak tepat waktu
5	Kevin Aritonang	Kesibukan, Menunggu ajakan teman	Faktor jarak tempuh
6	Benjamin Simanungkalit	Menunggu ajakan teman, Ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan pergaulan	Tidak tepat waktu, Kurang kreatif
7	Markus Hutagalung	Menunggu ajakan teman	Tidak tepat waktu
8	Mikael Hutagalung	Kesibukan	Pemimpin/pelayan kurang membangun motivasi
9	Ebi Manalu	Pendidikan, Menunggu ajakan teman, Tidak percaya diri (introvert)	Kesibukan dalam keluarga
10	Koko Sinambela	Kesibukan	Tidak tepat waktu

11	Delpa Sinambela	Kesibukan, Bosan/kejuhan	Faktor jarak tempuh
12	Juli Marbun	Menunggu ajakan teman	Kurang kreatif
13	Belle Hutagalung	Kesibukan	Tidak tepat waktu
14	Bege Sinambela	Pendidikan, Bosan/kejuhan	Pemimpin/pelayan
15	Buntrao Sinambela	Kesibukan	Kesibukan dalam keluarga
16	Eka Manurung	Menunggu ajakan teman	Kurang kreatif, Tidak tepat waktu
17	Rosa Aritonang	Kesibukan, Kurang percaya diri	Tidak tepat waktu
18	Arta Pandiangan	Menunggu ajakan teman, Bosan/kejuhan	Faktor jarak tempuh
19	Faisal Hutagalung	Kesibukan	Kesibukan dalam keluarga
20	Aseng Hutagalung	Menunggu ajakan teman	Kurang kreatif
21	Santa Sinambela	Kesibukan	Tidak tepat waktu
22	Rina Manurung	Menunggu ajakan teman, Bosan/kejuhan	Faktor jarak tempuh, Kurang kreatif
23	Andini Sinurat	Kesibukan	Kesibukan dalam keluarga
24	Cica Marbun	Pendidikan, Menunggu ajakan teman	Tidak tepat waktu
25	Xinauli Hutagalung	Kesibukan, Kurang percaya diri (introvert)	Pemimpin/pelayan

Sumber: Hasil wawancara dan data kehadiran dari Sekretaris Pemuda HKI 1 Lobusngkam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan informan terdapat beberapa persoalan tentang faktor internal dan eksternal, serta bagaimana solusi untuk mengatasi persoalan tersebut agar dapat meningkatkan kembali antusias pemuda HKI 1 Lobusikam untuk mengikuti PA.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Kehadiran Pemuda dalam PA

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, teridentifikasi sejumlah persoalan yang menjadi penyebab utama menurunnya partisipasi pemuda dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembinaan di gereja. Salah satu persoalan yang muncul adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kehidupan kerohanian anak-anak mereka. Banyak orang tua yang lebih fokus pada pekerjaan, urusan rumah tangga, atau aktivitas ekonomi, sehingga tidak memberikan dorongan, bimbingan, maupun keteladanan rohani kepada anak-anak mereka, termasuk dalam hal mengikuti ibadah pemuda.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kehadiran Pemuda dalam PA

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa persoalan utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pemuda dalam mengikuti ibadah dan kegiatan pembinaan di gereja. *Pertama*, jarak tempuh dan kesibukan keluarga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Lokasi ibadah yang jauh dari tempat tinggal para pemuda, ditambah dengan tanggung jawab keluarga yang harus mereka jalankan setiap hari, membuat mereka sulit untuk hadir secara konsisten. *Kedua*, ditemukan bahwa pemimpin Pembinaan Alkitab (PA) yang kurang komunikatif serta tidak mampu membangun hubungan yang bersifat personal dengan para pemuda menyebabkan menurunnya motivasi mereka. Ketika pemimpin tidak mampu menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan relevan, pemuda cenderung merasa kurang terlayani sehingga enggan untuk berpartisipasi. *Ketiga*, kecanduan game serta pergaulan di luar gereja menjadi faktor yang mengalihkan fokus pemuda dari kegiatan rohani. Aktivitas hiburan yang lebih menarik dan pengaruh lingkungan luar membuat sebagian pemuda lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain game, nongkrong, atau kegiatan lain daripada mengikuti ibadah. *Keempat*, persoalan juga muncul dari ketidaktepatan waktu serta metode ibadah yang kurang kreatif. Jadwal kegiatan yang tidak fleksibel dengan rutinitas pemuda, ditambah dengan pola ibadah atau PA yang bersifat monoton dan tidak inovatif, menyebabkan minat mereka semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kualitatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kehadiran pemuda dalam ibadah Penelaahan Alkitab (PA) di Gereja HKI 1 Lobusingkam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kehadiran pemuda telah teridentifikasi dan dianalisis secara komprehensif. Analisis menunjukkan bahwa faktor internal mencakup kesibukan pribadi, kejenuhan terhadap pola ibadah, rendahnya motivasi rohani, sifat introvert atau kurang percaya diri, serta kecenderungan menunggu ajakan teman.
2. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi jarak tempuh ke lokasi ibadah, kesibukan keluarga, kurangnya kreativitas dalam penyelenggaraan ibadah, ketidaktepatan waktu pelaksanaan, pengaruh pergaulan dan kecanduan game, serta peran pemimpin atau pelayan yang belum optimal dalam membangun motivasi pemuda.
3. Peran gereja dan pemimpin rohani menjadi salah satu hasil analisis utama penelitian ini. Pemimpin rohani yang berkualitas, pendekatan pastoral personal, penyusunan materi PA yang kreatif, serta penjadwalan yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan pemuda merupakan faktor penting yang mampu memoderasi tantangan internal dan eksternal sehingga dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam ibadah PA.
4. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kehadiran pemuda dalam ibadah PA di HKI 1 Lobusingkam tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, yang perlu ditangani secara holistik melalui strategi pembinaan yang kontekstual, kreatif, dan sinergis antara gereja, pemimpin rohani, keluarga, dan komunitas pemuda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja
Gereja perlu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan PA, baik melalui variasi metode, kreativitas materi, maupun penjadwalan yang lebih fleksibel. Hal ini bertujuan agar PA tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan rohani pemuda.

2. Bagi Pemimpin Rohani

Pemimpin rohani dituntut untuk meningkatkan kapasitas dalam menyampaikan firman secara menarik, komunikatif, dan kontekstual. Selain itu, pendekatan pastoral yang menekankan hubungan personal dengan pemuda harus ditingkatkan, sehingga mereka merasa diperhatikan dan didampingi dalam perjalanan iman.

3. Bagi Keluarga

Orang tua dan keluarga diharapkan memberi dukungan nyata kepada anak-anak muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan rohani. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan moral, pengaturan waktu, maupun teladan iman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pemuda

Pemuda diharapkan memiliki kesadaran bahwa kehadiran dalam PA merupakan bagian dari pertumbuhan iman pribadi.

5. Bagi Mahasiswa Teologi

Mahasiswa Fakultas Teologi, khususnya jurusan Teologi, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk memahami realitas pelayanan di lapangan.

6. Kepada kampus IAKN Tarutung

Diharapkan melalui kegiatan akademik dapat terus membekali mahasiswa sebagai calon pelayan gereja yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia. "Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (Juni–Juli 2025): 2557–2564.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk PGSD*. Bandung: UI Press, 2014.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Armini, Aminkun Imam Rafii, dan Agung Dwi Bahtiar El Rizaq. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. Dr. Siswanto, M.Pd.I. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Boiliu, Fredik Melkias, dan Solmeriana Sinaga. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen di Masa Pandemi." 20, no. 2 (2021): 170.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Creswell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Gulo, Ester. "Kehadiran Jemaat dalam Ibadah Penelaahan Alkitab di Gereja BNKP Jemaat Hiligeho." *Jurnal Koinonia* 12, no. 2 (2022): 45–57.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>.

- Habeahan. *Manajemen Kepemimpinan Gereja di Abad 21*. Medan: CV Diva Pustaka, 2022.
- Hasanah, N., Y. Suryana, dan A. Nugraha. "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar." 5, no. 1 (2018).
- Heidemans, Gressia Ayu, Wiesye Agnes Wattimury. "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan di Jemaat GKI Syaloom Klamalu." *Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 245–246.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah yang Benar dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Kasse, Simon, Christina Antoneta Seli Keba, dan Jonathan Leobisa. "Faktor-Faktor Yang Menghambat Kaum Bapak Pada Kegiatan Minggu Di GKS Pusat Kabukaruni Jemaat Lamboya Kabupaten Sumba Barat." *Jurnal Multi Disiplin* 1, no. 4 (2023): 846–854.
- Leko, Julinda, dan Nelci Nafalia Ndolu. "Pemahaman Pemuda Tentang Ibadah Pemuda di Jemaat Yedidia Abangiwang Klasis Pantar Timur." *Tumou Tou* 7, no. 2 (2020): 168–170.
- Limbong, Ramot Slamet, dkk. "Analisis Penggunaan Smartphone dalam Mengikuti Ibadah PA (Penelaahan Alkitab) Pemuda Pemudi di GKPPD Panji Bako Kabupaten Dairi Tahun 2024." *Journal New Light* 2, no. 4 (2024): 84–99. <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i4.163>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ndraha, Rosmawati. "Peranan Pemuda dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di BNKP Jemaat Hilisawato Simalingskar Medan." *Sotiria: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 88–95.
- Padang, Delima, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kehadiran Pemuda Remaja dalam Mengikuti Ibadah Penelaahan Alkitab (PA) di GKPPD Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 266–279. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.721>.
- Padang, Delima, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kehadiran Pemuda Remaja dalam Ibadah Raya Minggu di Gereja GPDI Filadelfia." *Tri Tunggal* 2, no. 4 (2024).
- Pinodolong, Esmeralda, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Kehadiran Pemuda dalam Ibadah Persekutuan di GMIST Musafir Kota Manado." *Jurnal Pendidikan kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 22–28.
- Ramdhan. *Metodologi Penelitian Deskriptif*. 2021.
- Ritonga, Artariah, dkk. "Proyek Mentoring Memaksimalkan Kehadiran Remaja Pemuda/Pemudi di GPP Siaro Resort Tapanuli Utara 1." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6, no. 3 (2025): 3445–3461. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6288>.
- Salmaa. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. 2023.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sigiro, Adi Suhenra. "Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani di Gereja Masa Kini." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2023): 71–90.
- Silaban, Berton Bostang Hamonangan, dan Hasahatan Hutahaean. "Model Pembinaan Remaja di Era Pandemi dengan PA BGA." *Jurnal PkM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 54–58.
- Simanjuntak, Tatang. *Strategi Pembinaan Kaum Muda dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Ibadah Raya di Gereja HKBP Immanuel Medan*. Skripsi, STT Abdi Sabda Medan, 2021.

- Simaremare, Simon, dan Maythen Palyn. “Membangun Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Digital: Sebuah Refleksi Spiritualitas Pendidikan Kristiani.” *Redominate* 5, no. 2 (2023): 101–108.
- Simatupang, Hasudungan, dan Ronny Simatupang. *Desain dan Metode Penelaahan Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Sitanggang, Philadelpia. “Peran Penatua dalam Layanan Pastoral Konseling terhadap Pemuda yang Pasif dalam Kegiatan Penelaahan Alkitab dan Paduan Suara di Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Lumban Tongatonga.” *Nabisuk: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 2 (2023): 36–49.
- Situmorang, Sari Asi. “Urgensi Gereja sebagai Ruang Bersama: Sebuah Upaya Gereja bagi Generasi Z.” *Jurnal Diakonia* 3, no. 3 (2023): 99–111.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumiyatingsih, Dien. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Tamarol, Frans P. *Petunjuk Pelayanan Rohani*. Jakarta: Yayasan PELITA.
- Tambunan, Martin, Bernhardt Siburian, dan Bestian Simangunsong. “Pengaruh Penerapan Penelaahan Alkitab (PA) terhadap Moral Pemuda-Pemudi di GKPI Simpang Tiga Bahalimbalo Resort Paranginan Tahun 2022.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2024): 72–86. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.384>.
- Tanduklangi, Rinaldus, dan Setblon Tembang. “Upaya Pemuridan Bagi Pemuda Melalui Metode KAMBIUM.” *Jurnal Misioner* 3, no. 1 (2023): 77–93.
- Toding, Yermia. “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Proses Pembentukan Iman dan Karakter dalam Keluarga.” *Jurnal Arastamar: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 137–145.
- Yunus. *Kajian terhadap pemuda GPIB Pos Pelkes Hosiana Muara Pangean yang menjauh dari perspektif pendampingan pastoral*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2016.